



**STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN REWARD DAN
PUNISHMENT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

SITI ANISAH

NPM. 22001011060



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024

ABSTRAK

Anisah, Siti 2024. Strategi Guru Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1, H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi, Pembimbing 2, Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Reward, Punishment, PAI.

Penelitian ini mengupas tentang strategi yang dilakukan guru dalam memberikan reward dan punishment dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MAN 2 Kota Malang. Peneliti bertujuan untuk mengetahui jenis reward dan punishment yang digunakan guru, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penerapannya, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai bentuk reward, seperti pujian lisan, pemberian nilai bagus, dan pemberian keistimewaan khusus. Punishment yang digunakan antara lain teguran lisan, pengurangan nilai, dan larangan hukuman fisik yang berlebihan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan guru dalam memberikan reward dan punishment meliputi perilaku siswa, prestasi akademik, kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Guru bertujuan untuk memberikan reward untuk memperkuat perilaku positif dan punishment untuk mengatasi perilaku negatif, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan reward dan punishment memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Hadiah memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku yang baik dan meningkatkan kinerja akademik mereka, sementara hukuman membantu mereka mencegah tindakan yang tidak diinginkan dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan kelas. Namun, peneliti menekankan pentingnya proporsionalitas dan keadilan dalam penerapan strategi tersebut, serta mempertimbangkan perbedaan individu dan keadaan setiap siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui penggunaan reward dan punishment secara strategis. Studi ini memberikan wawasan tentang implementasi praktis dari pendekatan-pendekatan ini dan pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa dan prestasi akademik dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Anisah, Siti 2024. Teachers' Strategies in Implementing Rewards and Punishments in the Learning of Islamic Religious Education for Students at MAN 2 Malang City. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Supervisor 1, H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi, Supervisor 2, Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Keywords : Learning Strategy, Reward, Punishment, PAI.

This study discusses the strategies carried out by teachers in providing rewards and punishments in the context of learning Islamic Religious Education to students at MAN 2 Malang City. The researcher aims to find out the types of rewards and punishments used by teachers, the factors considered in their application, and their impact on student learning outcomes.

The researcher used a qualitative approach, conducting interviews, observations, and document analysis to collect data. The findings of the study show that teachers use various forms of rewards, such as verbal praise, giving good grades, and giving special privileges. The punishments used include verbal reprimands, deductions, and prohibitions on excessive physical punishment. Factors that teachers consider in providing rewards and punishments include student behavior, academic achievement, attendance and compliance with school regulations.

Teachers aim to provide rewards to strengthen positive behaviors and punishments to overcome negative behaviors, with the ultimate goal of improving student learning outcomes. The results of the study revealed that the application of rewards and punishments had a positive impact on student learning. Rewards motivate students to maintain good behavior and improve their academic performance, while punishment helps them prevent unwanted actions and encourage compliance with classroom rules. However, the researcher emphasized the importance of proportionality and fairness in the implementation of the strategy, as well as considering individual differences and the circumstances of each student.

These findings show that teachers play an important role in creating an effective learning environment through the strategic use of rewards and punishments. This study provides insight into the practical implementation of these approaches and their impact on student engagement and academic achievement in the context of Islamic Religious Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis akan memfokuskan kajian dalam penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di MAN 2 KOTA MALANG , dengan merumuskan masalah meliputi:

1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada pembelajaran PAI peserta didik di MAN 2 Kota Malang ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada pembelajaran PAI peserta didik di MAN 2 Kota Malang ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada pembelajaran PAI peserta didik di MAN 2 Kota Malang ?

B. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai metode untuk membantu kita mengembangkan penilaian yang baik, pengendalian diri, serta keterampilan menulis yang efektif. Metode yang dipilih bertujuan untuk membina kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat dan mengelola diri dengan baik, sekaligus meningkatkan kemampuan menulis. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses kompleks yang melibatkan

proses komunikasi manusia antar individu untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sadar seutuhnya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pendidikan menengah yang didirikan oleh Kementerian Agama, terkenal akan keunggulannya dalam studi Islam. Sebelumnya dikenal sebagai MAN 3 Malang, lembaga ini ditunjuk oleh Departemen Agama sebagai salah satu MAN teladan di Indonesia, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998. Hal ini menunjukkan potensi besar MAN 2 Kota Malang untuk berkembang menjadi pusat unggulan dalam bidang akademik dan non-akademik. Proses yang luar biasa ini mencakup upaya mengatasi berbagai tantangan dan rintangan demi menjadikan madrasah ini sebagai pilihan utama di masyarakat.

Mengartikulasikan visinya sebagai **“Realisasi Madrasah Model sebagai Pusat Keunggulan dan Rujukan Kualitas Akademik dan Nonakademik Serta Karimah Akhlaq”**. Misi utamanya adalah membangun budaya madrasah yang mengedepankan keunggulan. Kedua, lembaga ini bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya. Ketiga, fokusnya adalah memberikan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan standar akademik dan non-akademik yang tinggi serta memiliki sertifikasi profesional. Tujuan keempat adalah menciptakan sistem dan struktur manajemen madrasah berbasis IT yang menjamin kualitas. Selain itu, ia berusaha untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat, kondusif, dan harmonis. Selain itu, lembaga ini berupaya meningkatkan

keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangannya. Tujuan ketujuh adalah menyelaraskan madrasah dengan standar pendidikan nasional. Terakhir, lembaga ini bertujuan untuk menciptakan Madrasah berstandar internasional.

MAN 2 Kota Malang, seperti banyak institusi lainnya, menerapkan berbagai strategi untuk meraih kesuksesan baik di tingkat nasional maupun internasional. Jelas bahwa MAN 2 Kota Malang dianggap sebagai lembaga pendidikan bergengsi yang diminati oleh orang tua dari seluruh penjuru Indonesia. Ini karena pencapaian penting yang dicapai oleh MAN 2 di kota ini, baik dalam skala nasional maupun global. Sejak 2017, MAN 2 Kota Malang telah berafiliasi dengan Kementerian Agama, secara konsisten mengirimkan lebih dari 300 perwakilan untuk berpartisipasi dalam acara penelitian Olimpiade dan nasional. Hebatnya, 16 dari mereka telah maju ke arena internasional. Selain itu, alumni lembaga ini telah menyebar ke seluruh universitas terkenal di seluruh dunia, yang mencakup semua benua.

Ketika membahas strategi yang digunakan oleh pendidik, penting untuk mengakui tanggung jawab dan kewajiban signifikan yang mereka pegang dalam bidang pengajaran sekolah. Selain itu, mereka ditugaskan untuk mengawasi kemajuan dan kemajuan siswa, mencakup keterampilan seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, budidaya prestasi, dan memelihara kepribadian siswa untuk menumbuhkan individu yang intelektual dan mandiri. Peran dan tugas penting seorang guru dalam lingkungan pendidikan tidak tergantikan oleh entitas lain. Guru yang

menunjukkan ciri-ciri keandalan, komitmen, profesionalisme, dan kebenaran moral berfungsi sebagai landasan dalam membentuk generasi individu yang berbudi luhur, cerdas, dan tangguh yang akan datang. Seorang guru yang ideal harus menunjukkan perpaduan harmonis dari tiga atribut penting, yaitu penghormatan kepada Allah SWT, pengetahuan, penalaran yang baik, dan kinerja yang terpuji. Terjalannya prinsip-prinsip etika dan moral pada dasarnya berkisar pada tindakan individu, yang pada akhirnya dianggap baik berbudi luhur atau tercela. Namun demikian, ada perbedaan antara etika dan moralitas. Sementara kebaikan dan integritas individu dapat dipandu oleh kebijaksanaan pribadi, moralitas cenderung ke arah kepatuhan terhadap norma dan peraturan masyarakat yang dihargai oleh masyarakat yang lebih luas. Konvergensi ini membentuk standar yang berkembang, merangkum dinamika sosial dan norma tambahan di dalamnya.

Memanfaatkan strategi dan metodologi yang efektif sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan perilaku mereka dalam lingkungan akademik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, siswa dapat menerima insentif melalui pemberian ajaran etika, bimbingan tentang norma dan sikap budaya, dan demonstrasi praktis oleh guru selama sesi pembelajaran. Prinsip ini juga meluas ke proses kognitif siswa. Pendidik harus menerapkan strategi yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ramah, dan tidak mengancam, memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Strategi yang efisien memungkinkan guru untuk mengelola waktu secara efektif, memenuhi tenggat waktu, dan mencapai hasil yang diinginkan. Mengambil dari

berbagai teori penelitian, instruktur Pendidikan Agama Islam dapat membimbing siswa dalam memahami esensi tugas dengan mempromosikan disiplin, menghormati otoritas, akuntabilitas, dan pemodelan peran positif. Tujuan utama pendidikan agama Islam termasuk mengasuh anak-anak dalam prinsip-prinsip iman dan nilai-nilai moral, menumbuhkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat pada umumnya.

Mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di bidang PAI, karena siap memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Sepanjang perjalanan pendidikan, strategi ini pasti memicu respons positif atau negatif dari peserta didik. Situasi ini memunculkan dua hasil potensial. Respon pertama melibatkan pelajar yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dengan proses pembelajaran, akibatnya mencapai kinerja tinggi, tetap termotivasi, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep PAI. Sebaliknya, respon kedua melibatkan individu yang menunjukkan sikap apatis terhadap proses pendidikan, sering terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. Contoh perilaku tersebut termasuk keterlambatan, ketidakjujuran akademik, bersosialisasi selama sesi instruksional, kegiatan menyendiri, tertidur di kelas, mengabaikan materi akademik, gagal menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Perilaku seperti itu tidak hanya mengganggu lingkungan belajar tetapi juga merusak kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurangnya motivasi belajar yang ada pada peserta didik dikaitkan dengan berbagai macam hal. Penting untuk dicatat bahwa beberapa peserta

didik perlu memiliki motivasi belajar yang kuat yang membutuhkan pelestarian, agar mendapat manfaat dari peningkatan lebih lanjut. Peningkatan motivasi belajar mandiri dapat dicapai melalui faktor-faktor internal dalam setiap pelajar serta faktor eksternal dalam lingkungan belajar. Hal ini terutama terlihat dalam konteks pembelajaran PAI, di mana pendidik PAI tertentu terus mengandalkan metode pengajaran berbasis pembelajaran tradisional seperti ceramah dan sebagainya. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa peserta didik mungkin berjuang untuk sepenuhnya memahami konten yang disajikan atau gagal mengasimilasinya ke dalam proses kognitif mereka.

Seperti halnya keunggulan di MAN 2 KOTA MALANG, tingkat prestasi akademik yang tinggi diamati di kalangan mahasiswa atau masyarakat yang ada disekitar. Apalagi dengan melihat beberapa siswa menunjukkan antusiasme, kinerja tinggi, motivasi, dan pemahaman yang kuat tentang konsep PAI. Sedangkan dibalik hal tersebut guru PAI perlu mencatat dan terlibat dalam menyikapi perilaku peserta didik yang tidak selaras dengan aturan yang ditetapkan. Pendidik diharapkan untuk waspada yang secara aktif memantau interaksi sosial siswa mereka dan dapat secara efektif menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi. Menanggapi tantangan tersebut, guru PAI perlu menerapkan sistem Reward dan Punishment. Dampak yang dihadapi oleh siswa berfungsi sebagai pengalaman belajar yang berharga, membimbing mereka untuk membedakan antara benar dan salah berdasarkan konsekuensi dari tindakan mereka.

Hal ini akan meningkatkan kesadaran di kalangan peserta didik mengenai adanya peraturan yang mengharuskan pemahaman dan kepatuhan. Menjatuhkan Punishment pasti akan mendorong peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam perilaku mereka, karena mereka akan memahami dampak dari tindakan mereka. Hal ini diantisipasi untuk meningkatkan motivasi akademik pelajar, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, mengingat penekanan saat ini pada pengembangan karakter dalam lingkungan pendidikan. Akibatnya, penekanan pada pendidikan karakter ini merupakan bagian integral untuk mendorong pertumbuhan moral dan prestasi akademik di antara peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari kelas hingga lingkungan yang lebih luas.

Reward berfungsi sebagai alat untuk tujuan pendidikan, menandakan konsep Reward sebagai mekanisme untuk mengajar anak, yang mengarah pada kepuasan anak setelah diakui atas perilaku atau upaya mereka. Reward luar biasa sering diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan penguatan positif untuk perilaku teladan di masa depan. Insentif untuk mengurangi ketidaknyamanan, kesedihan, dan meningkatkan kenikmatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi pelajar atau anak.

Guru ditugaskan tidak hanya dengan transmisi pengetahuan ilmiah, tetapi juga dengan upaya untuk merumuskan metodologi pendidikan yang merangsang atau memelihara keterlibatan pelajar. Seringkali, pendidik harus menghubungkan tugas ini dengan latihan pendidikan yang menimbulkan kenikmatan, antusiasme, dan fokus yang tinggi pada

pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, seperti ice breaking. Biasanya, terlibat dalam praktik semacam itu dapat menghasilkan efek atau konsekuensi yang menguntungkan dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar.

Pemanfaatan reward dan punishment dalam konteks pendidikan dapat diperluas ke berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pengajaran agama Islam melibatkan penyebaran pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip iman Islam, dengan tujuan membina siswa untuk memahami, merangkul, dan menerapkan ajaran-ajaran ini setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Selain itu, ia berusaha untuk menanamkan perspektif di mana ajaran Islam berfungsi sebagai prinsip panduan bagi keberhasilan duniawi dan keselamatan akhiratnya.

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, insentif dan sanksi dapat digunakan untuk merangsang kegiatan pendidikan pelajar. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyelaraskan insentif dan sanksi ini dengan pendekatan pedagogis yang lebih beragam. Hal ini sangat penting dalam konteks kurikulum 2013 atau kurikulum mandiri, di mana siswa diharapkan untuk tetap terlibat secara konsisten dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan insentif dan sanksi dicontohkan dalam MAN 2 KOTA MALANG, di mana penekanan signifikan ditempatkan pada pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dianggap sangat tepat untuk peserta didik dalam tahap kematangan kognitif.

Terbukti dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan selama periode satu bulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan perkembangan moral siswa di MAN 2 KOTA MALANG. Perhatian utama Guru mata pelajaran PAI terletak pada mengawasi peningkatan etika siswa dalam lingkungan sekolah dan kemajuan akademik mereka, terutama di kalangan pelajar muda. Sangat penting bagi pendidik untuk secara efektif menerapkan strategi pedagogis saat mengajar PAI, terutama mengingat tahap ketidakdewasaan beberapa siswa. Terlepas dari kehadiran siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan, menggunakan metode pengajaran yang menarik yang disetujui oleh guru akan mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan perhatian, dan meningkatkan keterampilan kolaboratif di antara siswa. Menerapkan mekanisme reward dan punishment berperan penting dalam memfasilitasi perjalanan belajar.

Berdasarkan pengamatan awal, para pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah secara efektif memfasilitasi proses pembelajaran dan telah melembagakan sistem insentif dan Punishment, baik berwujud maupun tidak berwujud, seperti pujian, pengakuan, kesukaan, perlakuan khusus, pemberian hadiah, dan tindakan disipliner bila diperlukan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sebagaimana dibuktikan dengan tingginya tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik tertentu selama pengajaran berlangsung.

Namun, ada siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam proses pendidikan. Misalnya, beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan dalam penyampaian materi oleh guru, dan sejumlah siswa terlibat dengan tugas lain. Menerapkan sistem reward dan punishment dapat mengatasi masalah ini. Tapi ada kemungkinan bahwa hal tersebut akan semakin ditantang bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Insentif ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi di antara siswa selama perjalanan belajar mereka, serta untuk mencegah perilaku yang mengganggu norma sekolah yang ditetapkan.

Alasan untuk melakukan penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa ; 1) MAN 2 Kota Malang menerapkan sistem Reward dan Punishment di ranah Pendidikan Agama Islam dengan tujuan membina pencapaian akademik, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan nilai-nilai etika di kalangan siswa yang kurang mampu. 2) Tata kelola MAN 2 Kota Malang yang bagus dan juga tertata dengan rapi. 3) Strategi pendidikan yang dilakukan oleh MAN 2 Malang, yang terkenal dengan Reward domestik dan internasionalnya, terutama telah ditargetkan oleh orang tua yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain itu, MAN 2 Kota Malang telah menerima dukungan dari Kementerian Agama, secara konsisten mengirimkan delegasi lebih dari 300 peserta ke kompetisi nasional dan Olimpiade, dengan 16 individu terkemuka telah membuat sekolah mereka ke tingkat global. Selain itu, alumni MAN 2 Kota Malang tersebar luas di berbagai lembaga pendidikan bergengsi di seluruh dunia dan terkenal dengan reputasi institusi sebagai pusat keunggulan akademik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, yaitu “Strategi pembelajaran guru dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di MAN 2 KOTA MALANG”.

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Malang

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengidentifikasi dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi terbaru dalam ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam penerapan reward dan punishment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a.) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman tentang penerapan reward dan punishment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam strategi pembelajaran guru PAI.

b.) Bagi Guru

Dapat memberikan gagasan konsep pendidikan agama Islam dan menerapkan reward serta punishment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

c.) Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pendidikan agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mereka memiliki prestasi, motivasi belajar, serta karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d.) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Malang untuk mengembangkan khazanah keilmuan sesuai kondisi zaman.

e.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan studi lebih lanjut dan mendalam mengenai topik serupa.

E. Definisi Operasional

Guna mempermudah pembaca dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Strategi

Strategi memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam konteks pembelajaran. Strategi dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk membimbing siswa dan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pendekatan strategis, fokus utamanya adalah menyampaikan hasil belajar yang telah ditetapkan kepada kelompok-kelompok belajar siswa. Strategi ini dapat dipandang sebagai suatu cara pengajaran yang bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai rencana atau metode yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai oleh siswa dalam kelompok belajar mereka.

2. Reward

Reward (ganjaran) adalah semacam petunjuk atau bimbingan yang diberikan guru kepada siswa yang menunjukkan rasa hormat atau melaksanakan tugas dengan baik guna mencapai tujuan yaitu membuat

siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Menurut etimologi adalah ganjaran , hadiah, Reward, atau ketidakseimbangan. Menurut termonologi , imbalannya adalah suatu jenis alat pendidikan yang diberikan kepada seorang anak setelah mereka berhasil menyelesaikan suatu tugas atau mencapai titik tertentu dalam pertumbuhannya , yang mendorong mereka agar berbuat lebih baik lagi di masa depan.

Reward merupakan yang mudah digunakan sebagai alat pembelajaran yang cukup menghibur bagi siswa. Reward dalam setiap proses pendidikan cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Tujuan sasaran dari sistem reward kepada siswa adalah agar mereka lebih semangat bekerja keras untuk meningkatkan atau menaikkan tingkat kinerjanya dengan kata lain siswa akan semakin bersemangat belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Punishment

Punishment adalah kegiatan aktivitas yang tidak menyenangkan, dilakukan seorang guru kepada siswa yang melanggar peraturan dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat .Secara etimologi, istilah dari punishment berasal dari bahasa latin yaitu “punire” yang artinya menjatuhkan Punishment kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah tentang perubahan, yang dicapai dengan mengembangkan keterampilan baru, dan mampu mengatur ucapan. Manfaat dari kesadaran atau pemahaman dini, kesadaran dapat membawa pada perbaikan diri dan, pada akhirnya, menjadikan kita orang yang lebih disukai atau pemahaman dapat mengarah pada perbaikan diri dan pada akhirnya, menjadikan kita orang yang lebih disukai. Belajar adalah perubahan permanen yang biasanya melibatkan pengalaman. Bentuk - bentuk pendidikan dapat terlaksana tanpa henti , misalnya melalui pembelajaran kooperatif , berbicara melalui semua pelajaran dalam pendidikan kita, ketika ingin memahami mengapa sesuatu terjadi dan menggunakannya secara lebih efektif di masa depan .

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik. Tujuannya tidak hanya sebatas pengenalan dan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga mencakup penghayatan dan penanaman keimanan yang mendalam. Bersamaan dengan itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya sikap toleransi. Peserta didik diajarkan untuk menghargai pemeluk agama lain, mendorong terciptanya keharmonisan antar umat beragama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Penerapan Reward dan Punishment pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Implementasi strategi pembelajaran oleh guru PAI di MAN 2 Kota Malang menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam penggunaan reward dan punishment. Sistem reward diterapkan sebagai upaya untuk merangsang minat dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Bentuk reward bervariasi, meliputi insentif materi seperti makanan, minuman, permen, dan jajanan, serta insentif akademik berupa tambahan nilai.
2. Punishment digunakan sebagai metode untuk mengurangi perilaku tidak diinginkan dan membantu siswa memperbaiki kesalahan. Bentuk punishment yang umum diterapkan meliputi teguran verbal dan pemberian tugas tambahan. Untuk kasus-kasus yang lebih serius, penanganan dilimpahkan kepada tim tata tertib sekolah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi ini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung meliputi ketersediaan sistem IT yang memadai, materi pembelajaran yang sesuai standar, antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas, dan konsistensi nilai yang memenuhi standar. Sementara itu, faktor eksternal sering

menjadi tantangan, seperti keterlambatan pengumpulan tugas, kurangnya minat beberapa siswa, penyalahgunaan gadget, gangguan dari kegiatan luar sekolah, interaksi sosial yang mengganggu pembelajaran, dan dinamika interpersonal di antara siswa.

4. Evaluasi strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment pada pembelajaran Pendidikan agama islam dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik dari orang tua mengenai perubahan perilaku siswa di rumah selama liburan semester dan peningkatan nilai akademis. Indikator keberhasilan tambahan mencakup prestasi siswa MAN 2 Kota Malang yang ditunjukkan setiap tahun dan peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Malang, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

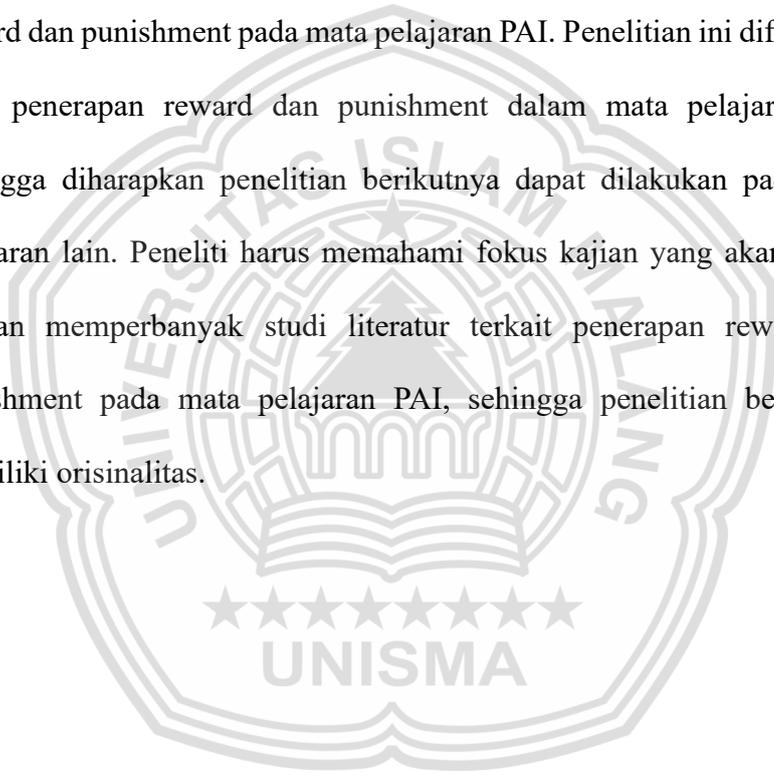
Sangat penting bagi guru PAI untuk melengkapi komponen-komponen yang lebih rinci dengan melakukan evaluasi bersama. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI, baik yang sudah ada maupun yang bisa dieksplorasi lebih lanjut agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya sering mengadakan sosialisasi terkait penerapan reward dan punishment dan memaksimalkan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan kajian serupa dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam menerapkan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini difokuskan pada penerapan reward dan punishment dalam mata pelajaran PAI, sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan pada mata pelajaran lain. Peneliti harus memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur terkait penerapan reward dan punishment pada mata pelajaran PAI, sehingga penelitian berikutnya memiliki orisinalitas.



DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, N., Pramudita, D. A., Informatika, P. T., & Surakarta, U. M. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI KERANGKA COMMUNITY OF INQUIRY DENGAN MODEL. 14(1), 65–73. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.50290>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. DIVA Press.
- Arends, R. I. 2012. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Afida Nurriszqi, (2021): 126 “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan,” *Bintang 3*, no. 1
- Azyumardi Azra, “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Peluang Dan Tantangan,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6, no. 4 (May 15, 2017): 135, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/269>.
- Afina Mauliya, “Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning,” *um-surabaya* (2021): 5, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/7855/3740>.
- Ahmadi and Ibda, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, 16.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2019), Cet-1, h. 331.
- Ahmadi and Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 24–25. (dalam Laila & Hendriyanto, 2021)
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1978), h. 142. Dikutip dari Masyunita, “Urgensi Hukuman Mendidik dalam Meningkatkan Kualitas Loyalitas Anak Didik di Sekolah”. *Indragiri Jurnal*, Vol. 1, No. 2, April 2017, h. 40
- Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>
- Ansori, M. (2014). *Akhlaq Sosial*. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, AKHLAQ SOSIAL, 167. [http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlaq Sosial.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlaq%20Sosial.pdf)
- Aryani, N. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif*
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2005), Cet-1, h.57.

- Abdullah, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 150
- Ahmad Risal Yunus, *Pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putra II sengkang*, (Makassar: Uin Makassar, 2015)
- Aprizal Permata Sari "Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz di Sdit Al-Qalam Bengkulu Selatan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 176. Dikutip dari Alaika M. Bagus kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Suka Bumi: Haura Utama, 2020), h. 42
- Baharuddin & Wahyuni, (Yogyakarta: arRuzz Media, 2010), h. 74 *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Cici Ratnanenci and Hudaidah, "Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan," *Dinamika* 6, no. 1 (2020): 5; Laila and Hendriyanto, "Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0."
- Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Anderson, L. W., & Krathwohl, R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, N. A. K. T., Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. . (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. CV. Adanu Abimata.
- Drajat Bintoro, *Penerapan metode reward And punishment dalam pembelajarann Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)
- Damopoli, M. (2008). *PERSPEKTIF TEORETIS PENDIDIKAN ISLAM: Studi Komparatif terhadap Terma*. Lentera PendidikaElbina Saidah Mamla, W. (2021). *Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an*. At-Thullab, 1(2), 16.n, 11(1), 19–31.
- Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), h. 67.
- Fenny Rosa, dkk., *MPOT : Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 392
- Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016), h. 228

- Haudi, 2021, “strategi Pembelajaran”, CV. Insan Cendikia Mandiri: Solok.
- Hidayatul Muamanah and Suyadi, “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 164, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1329/882>
- Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 26.
- Hamdani. (2018). Strategi Belajar Megajar. Dalam Z. R. Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (hal. 21). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Inovasi Pembelajaran Abad 21.pdf. (n.d.).
- Ivancevich, Konopaske dan Matteson, *Perilaku Manajemen dan Organisasi*. Alih bahasa Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 73. Dikutip dari Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 21
- Ja’far, S. (2016). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 209–221. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Jhon M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.456.
- “Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra,” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 222–239. (p. 238)
- Kemdikbudristek, “Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021,” *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2020, accessed December 20, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.
- Kemenag. RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Bandung: Oasis Terrace Resident, 2012, h. 599.
- Lathiifa, S., & Ali, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diferensiasi Produk & Perilaku Konsumen: Produk, Harga, Promosi, Distribusi. *Magister Management UMB*, 1(1), 1–18.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosadakarya.

- Majid, Abdul; 2014: Strategi Pembelajaran. Cetakan III. PT Remaja Rosdakarya: Bandung;
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Duta Media Publishing.
- Model Workshop Pembelajaran Abad 21.pdf. (n.d.).
- McLeod, S. A. (2019, July 17). Constructivism as a theory for teaching and learning. Simply Psychology. www.simplypsychology.org/constructivism.html
- Munir, “Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli Dan Klasifikasinya Yang Perlu Dipahami,” Upttikp.Dindik.Jatimprov.Go.Id, last modified 2021, accessed December 2, 2021, <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/142-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami>.
- Moh Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, Reward dan Punishment dalam Pendidikan, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 3.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.
- Muhammad Sajudin, Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), h. 13.
- Moh Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah Rofiqi, Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Cet- 1, h. 4-5.
- Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202.
- M. Qiraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), Cet.IX, h. 286-287.
- Mukhtar Latif, Dkk, Strategik Dalam Pendidikan Islam, (Jambi: Salim Medan Indonesia, 2020), h. 482-483.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4(1), 14–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4(1), 14–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- Mardiyah, M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 109–122. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wisanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nurul Anam, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI,” *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 133.
- Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Kaendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III, I.* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis*, (Jakarta: Roda Karya, 2007), h. 182.
- “Problematika Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Era Society 5.0” 1 (2021): 1127–1137, <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7874>.
- Parmiti, D. P., & Rediani, N. N. (2022). Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar. PT. Rajagrafindo Persada.
- Pelatihan, D. P. (2010). *Strategi-strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. (pp. 1132–1133)
- Rissa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Serba Jaya, 2014), h. 289.
- Rohman, F. (2021). Tujuan pendidikan Islam pada hadis-hadis populer dalam Shahihain. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 367. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>
- Syahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islam di Pesantren*, (Medan: UMSU Press, 2021), h. 156
- Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.
- Syamsul Bahri and Novira Arafah, “Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 24.
- Tirtawinata, C. M. (n.d.). *Melalui Kebersamaan Dengan Orang Lain*. 45, 1309–1319.
- Warul Walidain, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), Cet-II, h. 105-106.

- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, “Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 85, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/624>.
- Yulia Rizki Ramadhani et al., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.
- Yelvita, F. S. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. הארץ 2005–2003), 8.5.2017(2,.,
- “Zulkifar Alimuddin: Era Masyarakat 5.0, Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar,” *Www.Timesindonesia.Co.Id*, last modified 2019, accessed December 20, 2021, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/214466/zulkifar-alimuddin-era-masyarakat-50-guru-harus-lebih-inovatif-dalam-mengajar>. (dalam Laila & Hendriyanto, 2021)

